

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas bagi Guru SD N 006 Tanjung Bungo

Romi Laspita¹, Afriza Rahma Rani², Indriyanto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan

e-mail: romilaspita@gmail.com, afrizarahmaranii@gmail.com, mr.indri@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini dilatarbelakangi kurang adanya kesadaran para guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya motivasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif, ketidakmampuan guru menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hal inilah pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang penting media pembelajaran IPA SD khususnya Kelas Tinggi, memberikan wawasan mengenai jenis-jenis media pembelajaran IPA dan membuat media pembelajaran IPA dengan memanfaatkan barang bekas khususnya Kelas Tinggi. Hasil pengabdian ini adalah peserta dapat memahami, melakukan, dan membuat serta memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Barang Bekas*

Abstract

The implementation of this service is motivated by the lack of awareness of teachers about the importance of using learning media, lack of motivation of teachers to carry out learning using effective, efficient, creative, and innovative media, the inability of teachers to use learning media. Based on this, this service is carried out with the aim of providing an understanding of the importance of elementary science learning media, especially for the High Class, providing insight into the types of science learning media and making science learning media by utilizing used goods, especially the high class. The result of this service is that participants can understand, perform, and create and utilize learning media from used goods.

Keyword: *Learning Media, Used Goods*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi sikap pasif siswa. Guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa. Arsyad (2014) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar.

Seiring dengan pembaharuan kurikulum dari tahun ke tahun, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif. Dalam membuat pembelajaran menyenangkan guru dituntut juga kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup.

Dari hasil observasi di SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar diketahui bahwa banyak guru yang belum mengotimalkan peran media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran merupakan tambahan di dalam setiap kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media pembelajaran dapat memberikan daya nalar, imajinasi, dan visualisasi terhadap materi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga implementasi materi pada kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal.

Dengan kondisi yang seperti tersebut di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalisme, khususnya dalam pendesainan/ pengembangan media pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek desain media pembelajaran.

Peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran persekolahan masih sangat penting. Guru bertanggungjawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru khususnya dalam bidang keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, guru masih dihadapkan pada permasalahan yang klasik, yaitu dana yang dibutuhkan untuk membuat/ merancang media pembelajaran. Umumnya, guru menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan media

pembelajaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat terciptanya media-media pembelajaran yang kreatif dari para guru. Meskipun demikian, ketidakadaan dana bukan merupakan penghalang apabila guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang murah, seperti bahan dari barang bekas. Dengan mengoptimalkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, biaya pembuatan media pembelajaran dapat ditekan, sehingga media pembelajaran dapat dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru-guru SD dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada materi IPA dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pembuatan media IPA tersebut yang terbuat dari barang bekas, instruktur terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa dari fakultas ilmu pendidikan jurusan kependidikan dan pra sekolah prodi pendidikan guru sekolah dasar. Proses pembuatan media IPA tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan wawasan bahwa media IPA tidak selalu harus dibeli namun juga dapat memanfaatkan barang bekas yang sering terdapat di lingkungan tempat tinggal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:

- a. Persiapan administrasi
- b. Koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran
- c. Observasi terhadap sarana dan prasarana
- d. Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai
- e. Koleksi barang bekas layak pakai sebagai bahan baku pembuatan media
- f. Penyusunan jadwal pelatihan

2. Tahap Pelaksana

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menjelaskan pentingnya media pembelajaran didalam pembelajaran.
- b. Menjelaskan peran media pembelajaran dari barang bekas
- c. Melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.
- d. Simulasi pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pembuatan media pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang

dihasilkan dalam kegiatan ini adalah cara pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dirancang adalah pemahaman guru dalam keterkaitan media dengan materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran dan keterkaitan dengan materi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap media pembelajaran dari barang bekas terutama dalam penerapannya pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA dari barang bekas diikuti oleh 20 guru SDN 006 Tanjung Bungo. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 11 Desember 2021. Kegiatan ini dibantu oleh 2 mahasiswa PGSD semester 3. Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini berjalan lancar. Setelah kegiatan workshop ini diharapkan peserta menggunakan barang bekas untuk media IPA dan menggunakan media tersebut. Gambaran hasil pelatihan pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan pihak terkait

Tim pengabdian melakukan koordinasi pihak terkait yaitu guru SDN 006 Tanjung Bungo dan mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan materi dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 11 Desember 2021 di SDN 006 Tanjung Bungo dan diikuti oleh guru yang berjumlah 20 orang. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan materi model pembelajaran IPA SD yang tepat, Macam media pembelajaran IPA, Praktek membuat media IPA dari barang bekas, dan Simulasi media yang telah dibuat. Kegiatan Pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Darwisa,

S.Pd. Beliau memberikan pengarahannya dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media barang bekas untuk pembelajaran di Sekolah. Setelah sambutan dari Kepala Sekolah Ibu Hj. Darwisa, S.Pd, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang model dan media yang tepat dalam pembelajaran IPA di SD. Tim membentuk peserta ke dalam beberapa kelompok dan membagikan tugas untuk mengidentifikasi materi IPA yang ada di SD secara berkelompok. Selanjutnya peserta membuat media IPA dari bahan bekas dengan bimbingan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa. Media yang dibuat antara lain media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, dan media sifat-sifat bunyi. Selanjutnya setiap kelompok melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media IPA dari barang bekas yang telah dibuat oleh kelompok.

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran khususnya media pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta terhadap kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami. Produk yang dihasilkan berupa media IPA yang terbuat dari barang bekas meliputi media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi. Berdasarkan angket, respon tentang pelatihan ini peserta menyatakan pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali secara berkala, media bukan hanya media IPA saja karena guru SD merupakan guru kelas, selain itu media yang dibuat tidak hanya dari barang bekas tetapi media yang lebih variatif lagi.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA dari barang bekas. Kegiatan pelatihan pembuatan media IPA dari barang bekas ini mendapatkan respon positif bagi peserta sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi guru SDN 006 Tanjung Bungo.

Masih banyak guru SDN 006 Tanjung Bungo yang belum mengetahui macam media pembelajaran IPA yang terbuat dari barang bekas untuk pembelajaran IPA SD di Sekolah sehingga pelatihan ini menambah wawasan tentang pemanfaatan barang bekas untuk media IPA di SD

DAFTAR PUSTAKA

Aditama Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dahar, 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika

Supriyati, Yetti dan Anita, 2007. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sutarno, Nono, dkk, 2005. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara